**BAB IV**

**HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

1. **Hasil Penelitian**

Hasil penelitian ini diperoleh dari hasil kuesioner, dan dokumentasi guna mengetahui efektifnya pembelajaran Al-Quran yang dilaksanakan oleh DPC Wahdah Islamiyah Kecamatan Tamalate Kota Makassar. Oleh karena itu, terlebih dahulu disajikan data tentang gambaran umum lokasi penelitian.

1. **Gambaran Umum Hasil Penelitian**

Wahdah Islamiyah adalah lembaga da’wah yang memiliki misi : menegakkan syiar Islam dan menyebarkan pemahaman islam yang sesuai dengan al-quran dan as sunnah berdasarkan pemahaman shalafussholih, membangun persatuan ummat dan ukhuwa islamiyah yang dilandasi semangat ta’awun (kerja sama) dan tanasasuh (saling menasehati) mewujudkan institusi/lembaga pendidikan, sosial dan ekonomi yang islami dan berkualitas membentuk generasi islam yang rabbani dan menjadi pelopor dalam berbagai bidang kehidupan. DPC Wahdah Islamiyah Kecamatan Tamalate memiliki Tujuan yang sama dengan Program kerja dalam membentuk masyarakat Islami sebagaimana terbentuknya DPC dari hasil musyawarah DPD.

Fokus Kegiatan khusus di kota makassar wahdah islamiyah memberikan perhatian khusus pada 3 aspek kegiatan yaitu :

36

1. Aspek da’wah
2. Aspek sosial dan ekonomi
3. Aspek pendidikan
4. Program Dakwah penataran keislaman ( Daurah Islamiyah )

Penataran Islam ditingkat SMU, PERGURUAN TINGGI dan Masyarakat UMUM dengan tujuan untuk memberikan pengenalan dasar-dasar keislaman.

1. Pembinaan Keislaman Secara Kontinyu

(Tarbiyah Islamiyah) tarbiyah Islamiyah merupakan follow up ( lanjutan dari kegiatan penataran keislaman yang diadakan setiap pekan yang diadakan secara berkelompok 5-12 orang dengan materi keislaman yang komprehensif

1. Talim pekanan

Yang dilaksanakan diberbagai tempat,Masjid, Sekolah, kampus. Dll. Setiap pekannya dengan pembahasan yang beragam yaitu, Aqidah, Hadits, Fiqih, Tafsir, Islam, sejarah Islam dan kajian kontemporer yang disampaikan Oleh Ustadz-Ustadz lulusan timur Tengah dan lulusan perguruan tingggi Islam dalam Negeri

1. Pelayanan khutbah jum’at

Melayani permohonan khatib jum’at secara berkala maupun insidentil.

1. Pengelolaan website da’wah WI makassar dan buletin da’wah.

[www.wahdahmakassar.org](http://www.wahdahmakassar.org). Situs Resmi DPD Wahdah Islamiyah makassar yang memuat artikel-artikel da’wah dan informasi dunia Islam serta kegiatan DPD Wahdah Islamiyah Makassar. Selain itu kami juga mengelola Buletin da’wah al-balagh dengan materi – materi actual yang dikupas dalam kacamata Islam.

1. Program Sosial dan Ekonomi

Pelayanan penyelenggaraan jenazah. Memberikan pelayanan penyelenggaraan jenazah yang sesuai dengan al-quran dan assunnah hingga kepemakaman dan membebaskan biaya bagi masyarakat yang tidak mampu.

1. Pelatihan Penyelenggaraan Jenazah

Selain memberikan pelayanan penyelenggaraan jenazah juga melayani permintaan pelatihan penyelenggaraan jenazah yang bertujuan membimbing masyarakat agar dapat menyelenggarakan jenazah yang sesuai dengan al-qur’an dan as-sunnah.

1. Pelatihan dan Pelayanan Pengobatan Ruqiyah Syar’iyah

Pelatihan ini dimaksudkan untuk memberikan petunjuk kepada masyarakat tentang metode pengobatan ruqyah syar’iah (terapi kesurupan jin dan santet) agar masyarakat tidak terjatuh kedalam praktek perdukunan dan hal-hal lain yang mengandung kesyirikan. Serta pelayanan bagi masyarakat yang mengalami kesurupan jin maupun santet serta pengobatan islami lainnya seperti belam (hijamah)

1. Penanggulangan musibah dan kebakaran.

Pemberian bantuan melalui TPM ( Tim Penanggulangan Musibah ) khusus bagi warga kota makassar yang mengalami musibah kebakaran, Angin puting beliung, dsb.dengan mengumpulkan dan menyalurkan bantuan (sembako,pakaian layak pakai, dan perlengkapan RT)

1. Program Anak Asuh

Memberikan bantuan pembiayaan pendidikan bagi anak kurang mampu yang memiliki prestasi yang baik di lingkungan sekolahnya.

1. Khitanan Massal dan Donor Darah

Sunnatan massal dilakukan setiap setahun sekali yang pelaksanaannya digilir kacamatan untuk membantu kaum dhuafa’ yang tidak mampu mengkhitan anak- anaknya. Adapun kegiatan donor darah dilaksanakan setiap 3 bulan sekali untuk membantu pengadaan stok Darah khususnya di kota Makassar.

1. Program Pendidikan
2. Pembinaan TK TP-Alqur’an

Program ini memberikan pembinaan kepada pengasuh TK-TP-Al-qur’an mulai dari proses pendirian, training manajemen, Training pengajar dan problema solving ( Supervisi ) untuk TK-TPA Binaan. Selain itu setiap tahun sekali diadakan munaqasyah (Ujian), Wisudah dan kegiatan lainnya yang bertujuan mempererat ukhuwah antara sesama TK-TPA Binaan.

1. Pembinaaan Kelompok Tartil (Tahsin Qira’ah)

Program ini ditujukan bagi masyarakat yang ingin memperbaiki bacaan Al-Quran nya sessuai dengan tajwid yang benar selain itu disiapkan juga program khusus bagi orang dewasa dalam program kelompok bimbingan baca quran untuk orang dewasa.(DIROSA)

1. Pembinaan kelompok Tahfidzul Qu’ran

Selain itu bagi masyarakat yang ingin menjadi penghafal Al-quran Wahdah islamiyah juga menyiapkan kelompok Tahfidzul Qur’an beberapa masjid binaan DPD Wahdah Islamiyah kota Makassar

1. Pembinaan Remaja Dan Pelajar Muslim.

Program ini memberikan perhatian khusus kepada remaja dan pelajar dalam hal pembinaan spritual melalui kegiatan pesantren kilat setiap tahunnya ( di awal ajaran tahun baru maupun momen ramadhan yang bekerja sama dengan remaja masjid sekolah maupun perguruan tinggi dikota makassar yang kadang dikemas dalam bentuk outbound dan rihlah (tamasya)

**KETUA**

MUHAMMAD SYAKIR S.Pd

**WAKIL KETUA**

MUHAMMAD ABID FAUZAN ,S.Pd.I

**DEPARTEMEN DAKWAH**

**KETUA**

SYAHRUL HAMID S.KOM

**ANGGOTA**

RISWAN ISKANDAR

**DEPERTEMEN SOSIAL DAN KESEHATAN**

**KETUA**

IHSAN AHMADI

**ANGGOTA**

ABDUR ROHIM

**SEKRETARIS**

MUHAMMAD ALAMSYAH

**BENDAHARA**

HENDARA BUDI KUSUMA, S.Pd

**DEPARTEMEN KADERISASI**

**KETUA**

HARYANTO.S.Si

**ANGGOTA**

ISDAR WAHIM

**LEMBAGA PEMBINAAN DAN PENGEMBANGAN PENDIDIKAN AL-QURAN (LP3Q)**

**KETUA**

RISWAN YUSUF,S,Pd.I

**ANGGOTA**

AKMAL,A.md

**Gambar 4.1 Struktur Organisasi DPC Wahdah Islamiyah Kecamatan Tamalate.**

1. **Penyajian Hasil Analisis Data**

Hasil Penelitian dengan menggunakan angket terhadap 40 Orang Peserta di DPC Wahdah Islamiyah Kecamatan Tamalate,Setiap item soal angket dianalisis secara persentase kemudian ditampilkan dengan tabel frekuensi, untuk memudahkan dalam memahami hasil penelitian tersebut dideskripsikan berdasarkan item angket. Analisis data yang disajikan yaitu hasil analisis setiap item dan selanjutnya dianalisis secara umum untuk mengetahui gambaran hasil penelitian secara umum. Adapun analisis data selengkapnya secara berturut-turut dapat disajikan sebagai berikut:

1. **Perencanaan Pembelajaran Al-Qur’an**

Hasil analisis data yang dijelaskan secara per item pernyataan melalui angket penelitian mengenai tanggapan responden tentang Pembelajaran Al-Quran Melalui Metode Dirosa Dalam Mengurangi Buta Aksara Al-Quran di DPC Wahdah Islamiyah Kecamatan Tamalate Kota Makassar.

**Tabel 4.1 Pengajar menyiapkan perangkat pemebelajaran dirosa sebelum memulai pembelajaran**

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **No** | **Kategori** | **Frekuensi** | **Persentase** |
| 1 | Sering | 29 | 72,5 |
| 2 | Selalu | 9 | 22,5 |
| 3 | Jarang | 1 | 2,5 |
| 4 | Tidak pernah | 1 | 2,5 |
| **Jumlah** | | **40** | **100** |

Berdasarkan tebel 4.1 di atas bahwa nampak sebanyak 29 orang atau 72,5% menyatakan sering, selanjutnya sebanyak 9 orang atau 22,5% menyatakan selalu, dan 1 orang atau 2,5% menyatakan jarang, serta 1 orang atau 2,5% menyatakan tidak pernah. Hal ini menandakan bahwa pengajar sering menyiapkan perangkat pembelajaran dirosa sebelum memulai pembelajaran.

**Table 4.2 Pengajar menyiapkan media pembelajaran Dirosa sebelum memulai pembelajaran.**

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **No** | **Kategori** | **Frekuensi** | **Persentase** |
| 1 | Sering | 26 | 65,0 |
| 2 | Selalu | 12 | 30,0 |
| 3 | Jarang | 0 | 0 |
| 4 | Tidak pernah | 2 | 5,0 |
| **Jumlah** | | **40** | **100** |

Berdasarkan table 4.2 di atas bahwa Nampak sebanyak 26 orang atau 65,0% menyatakan sering, selanjutnya sebanyak 12 orang atau 30,0% menyatakan selalu dan tidak ada atau 0% yang menyatakan jarang serta 2 orang atau 5,0% menyatakan tidak pernah, Hal ini menandakan bahwa pengajar sering menyiapkan media pembelajaran dirosa sebelum memulai pembelajaran.

**Table 4.5 Pengajar Dirosa sebelum memulai pembelajaran mengarahkan peserta didik untuk berdoa sebelum memulai pembelajararan.**

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **No** | **Kategori** | **Frekuensi** | **Persentase** |
| 1 | Sering | 31 | 77,5 |
| 2 | Selalu | 7 | 17,5 |
| 3 | Jarang | 2 | 5,0 |
| 4 | Tidak pernah | 0 | 0 |
| **Jumlah** | | **40** | **100** |

Berdasarkan table 4.5 di atas Nampak bahwa sebanyak 31 atau 77,5% menyatakan sering, selanjutnya sebanyak 7 orang atau 17,5% menyatakan selalu dan sebanyak 2 orang atau 5,0% menyatakan jarang, serta tidak ada atau 0% menyatakan tidak pernah. Hal ini menandakan bahwa sering Pengajar Dirosa sebelum memulai pembelajaran mengarahkan peserta didik untuk berdoa sebelum memulai pembelajararan.

Secara umum, dari hasil analisis di atas dapat diketahui efektivitas pembelajaran Al-quran melalui metode Dirosa dalam mengurangi Buta Aksara Al-Quran di DPC Wahdah Islamiyah Kecamatan Tamalate Kota Makassar pada indikator perencanaan pembelajarannya.

**Tabel 4.3. Efektivitas Perencanaan Pembelajaran Dirosa**

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| **No. Item** | **Nilai (n)** | **Nilai Ideal (N)** | **n/N x 100** | **Kategori** |
| 1 | 146 | 160 | 91,25 | Tinggi |
| 2 | 142 | 160 | 88,75 | Tinggi |
| 4 | 149 | 160 | 93,12 | Tinggi |
| **Jumlah** | **437** | **480** | **91** | **Tinggi** |

Sumber : Hasil Olah Data Angket Tahun 2016

Berdasarkan tabel 4.3. diatas tampak bahwa perencanaan pembelajaran dirosa di DPC Wahdah Islamiyah Kecamatan Tamalate Kota Makassar berada pada nilai 90% sehingga termasuk dalam **kategori tinggi.**

1. **Pelaksanaan Pembelajaran Al-Qur’an**

**Table 4.4 Pengajar dirosa membuka pembelajaran dengan baik**

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **No** | **Kategori** | **Frekuensi** | **Persentase** |
| 1 | Sering | 30 | 75,0 |
| 2 | Selalu | 8 | 20,0 |
| 3 | Jarang | 2 | 5,0 |
| 4 | Tidak pernah | 0 | 0 |
| **Jumlah** | | **40** | **100** |

Berdasarkan table 4.4 diatas Nampak bahwa sebanyak 30 orang atau 75,0% menyatakan sering selanjutnya 8 orang atau 20,0% menyatakan selalu dan 2 orang atau 5,0% menyatakan jarang serta tidak ada atau 0% menyatakan tidak pernah. Hal ini menandakan bahwa sering, pengajar Dirosa membuka pembelajaran dengan baik.

**Table 4.6 Pengajar melakukan presensi sebelum memulai pembelajaran**

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **No** | **Kategori** | **Frekuensi** | **Persentase** |
| 1 | Sering | 25 | 62,5 |
| 2 | Selalu | 14 | 35,0 |
| 3 | Jarang | 1 | 2,5 |
| 4 | Tidak pernah | 0 | 0 |
| **Jumlah** | | **40** | **100** |

Berdasarkan table 4.6 diatas meyatakan bahwa Nampak sebanyak 25 orang atau 62,5% menyatakan sering selanjutnya 14 orang atau 35,0% menyatakan selalu dan 1 orang atau 2,5% menyatakan jarang dan tidak ada atau 0% menyatakan tidak pernah. Hal ini menandakan bahwa sering Pengajar melakukan presensi sebelum memulai pembelajaran.

**Table 4.7 Pengajar dirosa memberikan pengarahan singkat tentang keutamaan belajar dengan mengajarkan Al-Quran sebelum memulai pembelajaran**

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **No** | **Kategori** | **Frekuensi** | **Persentase** |
| 1 | Sering | 26 | 65,0 |
| 2 | Selalu | 10 | 25,0 |
| 3 | Jarang | 2 | 5,0 |
| 4 | Tidak pernah | 2 | 5,0 |
| **Jumlah** | | **40** | **100** |

Berdasarkan tebel 4.7 di atas bahwa nampak sebanyak 26 orang atau 65,0% menyatakan sering, selanjutnya sebanyak 10 orang atau 25,0% menyatakan selalu, dan 2 orang atau 5,0% menyatakan jarang, serta 2 orang atau 5,0% menyatakan tidak pernah. Hal ini menandakan bahwa pengajar Dirosa sering memberikan pengarahan singkat tentang keutamaan belajar dengan mengajarkan Al-Quran sebelum memulai pembelajaran.

**Table 4.8 Pengajar dirossa melakukan pengulangan singkat atau review materi saat memulai pembelajaran**

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **No** | **Kategori** | **Frekuensi** | **Persentase** |
| 1 | Sering | 25 | 62,5 |
| 2 | Selalu | 13 | 32,5 |
| 3 | Jarang | 1 | 2,5 |
| 4 | Tidak pernah | 1 | 2,5 |
| **Jumlah** | | **40** | **100** |

Berdasarkan tebel 4.8 di atas bahwa nampak sebanyak 25 orang atau 62,5% menyatakan sering, selanjutnya sebanyak 13 orang atau 32,5% menyatakan selalu, dan 1 orang atau 2,5% menyatakan jarang, serta 1 orang atau 2,5% menyatakan tidak pernah. Hal ini menandakan bahwa sering Pengajar dirossa melakukan pengulangan singkat atau review materi saat memulai pembelajaran

**Table 4.9 Pengajar menulis materi satu persatu di papan tulis, atau dengan menggunakan peraga kemudian melafadzkannya dan ditirukan oleh peserta**

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **No** | **Kategori** | **Frekuensi** | **Persentase** |
| 1 | Sering | 19 | 47,5 |
| 2 | Selalu | 11 | 27,5 |
| 3 | Jarang | 7 | 17,5 |
| 4 | Tidak pernah | 3 | 7,5 |
| **Jumlah** | | **40** | **100** |

Berdasarkan tebel 4.9 di atas bahwa nampak sebanyak 19 orang atau 47,5% menyatakan sering, selanjutnya sebanyak 11 orang atau 27,5% menyatakan selalu, dan 7 orang atau 17,5% menyatakan jarang, serta 3 orang atau 7,5% menyatakan tidak pernah. Hal ini menandakan bahwa sering Pengajar menulis materi satu persatu di papan tulis, atau dengan menggunakan peraga kemudian melefadzkannya dan ditirukan oleh peserta.

**Table 4.10 Pengajar membacakan materi peserta, kemudian peserta menunjuk tulisan**

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **No** | **Kategori** | **Frekuensi** | **Persentase** |
| 1 | Sering | 24 | 60,0 |
| 2 | Selalu | 11 | 27,5 |
| 3 | Jarang | 3 | 7,5 |
| 4 | Tidak pernah | 2 | 5,0 |
| **Jumlah** | | **40** | **100** |

Berdasarkan tebel 4.10 di atas bahwa nampak sebanyak 24 orang atau 60,0% menyatakan sering, selanjutnya sebanyak 11 orang atau 27,5% menyatakan selalu, dan 3 orang atau 7,5% menyatakan jarang, serta 2 orang atau 5,0% menyatakan tidak pernah. Hal ini menandakan bahwa Pengajar membacakan materi peserta, kemudian peserta menunjuk tulisan.

**Table 4.11 Pengajar membacakan materi, kemudian peserta menirukan, jika bacaan peserta belum kompak, Pembina mengulangi bacaannya kemudian ditirukan oleh semua peserta**

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **No** | **Kategori** | **Frekuensi** | **Persentase** |
| 1 | Sering | 30 | 75,0 |
| 2 | Selalu | 7 | 17,5 |
| 3 | Jarang | 2 | 5,0 |
| 4 | Tidak pernah | 1 | 2,5 |
| **Jumlah** | | **40** | **100** |

Berdasarkan tebel 4.11 di atas bahwa nampak sebanyak 30 orang atau 75,0% menyatakan sering, selanjutnya sebanyak 7 orang atau 17,5% menyatakan selalu, dan 2 orang atau 5,0% menyatakan jarang, serta 1 orang atau 2,5% menyatakan tidak pernah. Hal ini menandakan bahwa sering Pengajar membacakan materi, kemudian peserta menirukan, jika bacaan peserta belum kompak, pembina mengulangi bacaannya kemudian ditirukan oleh semua peserta

**Table 4.12 Pengajar dan semua peserta membaca bersama-sama.**

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **No** | **Kategori** | **Frekuensi** | **Persentase** |
| 1 | Sering | 31 | 77,5 |
| 2 | Selalu | 6 | 15,0 |
| 3 | Jarang | 2 | 5,0 |
| 4 | Tidak pernah | 1 | 2,5 |
| **Jumlah** | | **40** | **100** |

Berdasarkan tebel 4.12 di atas bahwa nampak sebanyak 31 orang atau 77,5% menyatakan sering, selanjutnya sebanyak 6 orang atau 15,0% menyatakan selalu, dan 2 orang atau 6,0% menyatakan jarang, serta 1 orang atau 2,5% menyatakan tidak pernah. Hal ini menandakan bahwa sering Pengajar dan semua peserta membaca bersama-sama.

**Table. 4.13 Satu persatu dari semua peserta bergiliran membaca satu baris. Ketika dibaca, peserta yang lain menirukan. Pengajar menyimak dengan seksama, membenarkan yang salah serta menandai bagian yang belum dikuasai peserta**

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **No** | **Kategori** | **Frekuensi** | **Persentase** |
| 1 | Sering | 28 | 70,0 |
| 2 | Selalu | 11 | 27,5 |
| 3 | Jarang | 0 | 0 |
| 4 | Tidak pernah | 1 | 2,5 |
| **Jumlah** | | **40** | **100** |

Berdasarkan tebel 4.13 di atas bahwa nampak sebanyak 28 orang atau 70,0% menyatakan sering, selanjutnya sebanyak 11 orang atau 27,5% menyatakan selalu, dan tidak ada atau 0% menyatakan jarang, serta 1 orang atau 2,5% menyatakan tidak pernah. Hal ini menandakan bahwa sering Satu persatu dari semua peserta bergiliran membaca satu baris. Ketika dibaca, peserta yang lain menirukan. Pengajar menyimak dengan seksama, membenarkan yang salah serta menandai bagian yang belum dikuasai peserta.

**Table 4.14 Pengajar menginsruksikan dua peserta untuk saling berhadapan pasangannya untuk saling menyimak satu sama lain bacaannya**

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **No** | **Kategori** | **Frekuensi** | **Persentase** |
| 1 | Sering | 23 | 57,5 |
| 2 | Selalu | 7 | 17,5 |
| 3 | Jarang | 8 | 20,0 |
| 4 | Tidak pernah | 2 | 5,0 |
| **Jumlah** | | **40** | **100** |

Berdasarkan tebel 4.14 di atas bahwa nampak sebanyak 23 orang atau 57,5% menyatakan sering, selanjutnya sebanyak 7 orang atau 17,5% menyatakan selalu, dan 8 orang atau 20,0% menyatakan jarang, serta 2 orang atau 5,0% menyatakan tidak pernah. Hal ini menandakan bahwa pengajar Dirosa sering menginsruksikan dua peserta untuk saling berhadapan pasangannya untuk saling menyimak satu sama lain bacaannya.

**Table 4.15 Tiap peserta membaca sendiri setiap halaman yang sudah diajarkan.**

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **No** | **Kategori** | **Frekuensi** | **Persentase** |
| 1 | Sering | 27 | 67,5 |
| 2 | Selalu | 7 | 17,5 |
| 3 | Jarang | 3 | 7,5 |
| 4 | Tidak pernah | 3 | 7,5 |
| **Jumlah** | | **40** | **100** |

Berdasarkan tebel 4.15 di atas bahwa nampak sebanyak 27 orang atau 67,5% menyatakan sering, selanjutnya sebanyak 7 orang atau 17,5% menyatakan selalu, dan 3 orang atau 7,5% menyatakan jarang, serta 3 orang atau 7,5% menyatakan tidak pernah. Hal ini menandakan bahwa pengajar sering Tiap peserta membaca sendiri setiap halaman yang sudah diajarkan.

**Table 4.16 Pengajar memberi apresiasi setiap hasil belajar peserta didik.**

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **No** | **Kategori** | **Frekuensi** | **Persentase** |
| 1 | Sering | 24 | 60,0 |
| 2 | Selalu | 11 | 27,5 |
| 3 | Jarang | 3 | 7,5 |
| 4 | Tidak pernah | 2 | 5,0 |
| **Jumlah** | | **40** | **100** |

Berdasarkan tebel 4.16 di atas bahwa nampak sebanyak 24 orang atau 60,0% menyatakan sering, selanjutnya sebanyak 11 orang atau 27,5% menyatakan selalu, dan 3 orang atau 7,5% menyatakan jarang, serta 2 orang atau 5,0% menyatakan tidak pernah. Hal ini menandakan bahwa sering Pengajar memberi apresiasi setiap hasil belajar peserta didik.

**Table 4.17 Pengajar menampakkan pribadi yang baik saat memberikan pengajaran.**

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **No** | **Kategori** | **Frekuensi** | **Persentase** |
| 1 | Sering | 33 | 82,5 |
| 2 | Selalu | 5 | 12,5 |
| 3 | Jarang | 1 | 2,5 |
| 4 | Tidak pernah | 1 | 2,5 |
| **Jumlah** | | **40** | **100** |

Berdasarkan tebel 4.17 di atas bahwa nampak sebanyak 33 orang atau 82,5% menyatakan sering, selanjutnya sebanyak 5 orang atau 12,5% menyatakan selalu, dan 1 orang atau 2,5% menyatakan jarang, serta 1 orang atau 2,5% menyatakan tidak pernah. Hal ini menandakan bahwa sering Pengajar menampakkan pribadi yang baik saat memberikan pengajaran.

**Table 4.18 Pengajar menggunakan media/alat bantu pembelajaran dengan baik.**

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **No** | **Kategori** | **Frekuensi** | **Persentase** |
| 1 | Sering | 25 | 62,5 |
| 2 | Selalu | 10 | 25,0 |
| 3 | Jarang | 2 | 5,0 |
| 4 | Tidak pernah | 3 | 7,5 |
| **Jumlah** | | **40** | **100** |

Berdasarkan tebel 4.18 di atas bahwa nampak sebanyak 25 orang atau 62,5% menyatakan sering, selanjutnya sebanyak 10 orang atau 25,0% menyatakan selalu, dan 2 orang atau 5,0 menyatakan jarang, serta 3 orang atau 7,5% menyatakan tidak pernah. Hal ini menandakan bahwa sering Pengajar menggunakan media/alat bantu pembelajaran dengan baik.

Secara umum, dari hasil analisis di atas dapat diketahui efektivitas pembelajaran Al-quran melalui metode Dirosa dalam mengurangi Buta Aksara Al-Quran di DPC Wahdah Islamiyah Kecamatan Tamalate Kota Makassar pada indikator pelaksanaan pembelajarannya.

**Tabel 4.19. Efektivitas Pelaksanaan Pembelajaran Al-Quran**

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| **No. Item** | **Nilai (n)** | **Nilai Ideal (N)** | **n/N x 100** | **Kategori** |
| 3 | 148 | 160 | **92,5** | Tinggi |
| 5 | 144 | 160 | **90** | Tinggi |
| 6 | 140 | 160 | **87,5** | Tinggi |
| 7 | 142 | 160 | **88,75** | Tinggi |
| 8 | 126 | 160 | **78,75** | Tinggi |
| 9 | 137 | 160 | **85,62** | Tinggi |
| 10 | 146 | 160 | **91,25** | Tinggi |
| 11 | 147 | 160 | **91,87** | Tinggi |
| 12 | 146 | 160 | **91,25** | Tinggi |
| 13 | 131 | 160 | **81,87** | Tinggi |
| 14 | 138 | 160 | **86,25** | Tinggi |
| 15 | 137 | 160 | **85,62** | Tinggi |
| 16 | 150 | 160 | **93,75** | Tinggi |
| 17 | 137 | 160 | **85,62** | Tinggi |
| **Jumlah** | **1.969** | **2.240** | **87,90** | **Tinggi** |

Sumber : Hasil Olah Data Angket Tahun 2016

Berdasarkan tabel 4.19 diatas nampak bahwa Pelaksanaan Pembelajaran Al-Quran di DPC Wahdah Islamiyah Kecamatan Tamalate Kota Makassar berada pada nilai 88,25% sehingga termasuk dalam **kategori tinggi.**

1. **Evaluasi Pembelajaran Al-Quran**

**Table 4.20 Pengajar meminta saran, usul dan keritikan disetiap akhir pembelajaran**

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **No** | **Kategori** | **Frekuensi** | **Persentase** |
| 1 | Sering | 24 | 60,0 |
| 2 | Selalu | 7 | 17,5 |
| 3 | Jarang | 8 | 20,0 |
| 4 | Tidak pernah | 1 | 2,5 |
| **Jumlah** | | **40** | **100** |

Berdasarkan tebel 4.20 di atas bahwa nampak sebanyak 24 orang atau 60,0% menyatakan sering, selanjutnya sebanyak 7 orang atau 17,5% menyatakan selalu, dan 8 orang atau 20,0 menyatakan jarang, serta 1 orang atau 2,5% menyatakan tidak pernah. Hal ini menandakan bahwa sering Pengajar meminta saran, usul dan keritikan disetiap akhir pembelajaran.

**Table 4.21 Pengajar menyediakan waktu untuk problem solving diakhir pembelajaran**

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **No** | **Kategori** | **Frekuensi** | **Persentase** |
| 1 | Sering | 24 | 60,0 |
| 2 | Selalu | 10 | 25,0 |
| 3 | Jarang | 4 | 10,0 |
| 4 | Tidak pernah | 2 | 5,0 |
| **Jumlah** | | **40** | **100** |

Berdasarkan tebel 4.21 di atas bahwa nampak sebanyak 24 orang atau 60,0% menyatakan sering, selanjutnya sebanyak10 orang atau 25,0% menyatakan selalu, dan 4 orang atau 10,0 menyatakan jarang, serta 2 orang atau 5,0% menyatakan tidak pernah. Hal ini menandakan bahwa sering Pengajar menyediakan waktu untuk problem solving diakhir pembelajaran.

**Table 4.22 Pengajar melakukan evaluasi pembelajaran dirosa.**

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **No** | **Kategori** | **Frekuensi** | **Persentase** |
| 1 | Sering | 30 | 75,0 |
| 2 | Selalu | 6 | 15,0 |
| 3 | Jarang | 4 | 10,0 |
| 4 | Tidak pernah | 0 | 0 |
| **Jumlah** | | **40** | **100** |

Berdasarkan tebel 4.22 di atas bahwa nampak sebanyak 30 orang atau 75,0% menyatakan sering, selanjutnya sebanyak 6 orang atau 15,0% menyatakan selalu, dan 4 orang atau 10,0 menyatakan jarang, serta tidak ada atau 0% menyatakan tidak pernah. Hal ini menandakan bahwa sering Pengajar melakukan evaluasi pembelajaran dirosa.

Secara umum, dari hasil analisis di atas dapat diketahui efektivitas pembelajaran Al-quran melalui metode Dirosa dalam mengurangi Buta Aksara Al-Quran di DPC Wahdah Islamiyah Kecamatan Tamalate Kota Makassar pada indikator evaluasi pembelajarannya.

**Tabel 4.23. Efektivitas Evaluasi Pembelajaran Al-Qur’an**

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| **No. Item** | **Nilai (n)** | **Nilai Ideal (N)** | **n/N x 100** | **Kategori** |
| 18 | 134 | 160 | 83,75 | Tinggi |
| 19 | 136 | 160 | 85 | Tinggi |
| 20 | 146 | 160 | 91,25 | Tinggi |
| **Jumlah** | **416** | **480** | **86,66** | **Tinggi** |

Sumber : Hasil Olah Data Angket Tahun 2016.

Berdasarkan tabel 4.23 diatas nampak bahwa Evaluasi Pembelajaran Al-Quran di DPC Wahdah Islamiyah Kecamatan Tamalate Kota Makassar berada pada nilai 86,66% sehingga termasuk dalam **kategori tinggi.**

1. **Efektivitas Pembelajaran Al-Qur’an Melalui Metode Dirosa Dalam Mengurangi Buta Aksara Al-Quran di DPC Wahdah Islamiyah Kecamatan Tamalate Kota Makassar.**

Hasil analisis data yang dijelaskan secara keseluruhan pernyataan melalui angket penelitian mengenai tanggapan responden tentang Efektivitas Pembelajaran Al-Quran Melalui Metode Dirosa Dalam Mengurangi Buta Aksara Al-Quran di DPC Wahdah Islamiyah Kecamatan Tamalate Kota Makassar.

Setelah dilakukan analisis data untuk item pada aspek tertentu, maka untuk mengetahui bagaimana Efektivitas Pembelajaran Al-Quran Melalui Metode Dirosa Dalam Mengurangi Buta Aksara Al-Quran di DPC Wahdah Islamiyah Kecamatan Tamalate Kota Makassar maka dilakukan pula analisis data secara umum yang merupakan rangkuman hasil analisis data dari setiap Dimensi , yang selengkapnya dapat dilihat pada tabel berikut ini:

**Tabel 4.24 Efektivitas Pembelajaran Al-Quran Melalui Metode Dirosa Dalam Mengurangi Buta Aksara Al-Quran di DPC Wahdah Islamiyah Kecamatan Tamalate Kota Makassar**

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| **No. Item** | **Nilai (n)** | **Nilai Ideal (N)** | **n /N x 100** | **Kategori** |
| 1,2,4, | 437 | 480 | 91 | Tinggi |
| 3,5-17 | 1.969 | 2.240 | 87,90 | Tinggi |
| 18-20 | 416 | 480 | 86,66 | Tinggi |
| **Jumlah** | **2.822** | **3.200** | **88,18** | **Tinggi** |

Sumber : Hasil Olah Data Angket Tahun 2016

Berdasarkan hasil analisis data untuk setiap aspek seperti tabel 4.24 di atas, maka ditarik kesimpulan secara umum bahwa pembelajaran dirosa di DPC Wahdah Islamiyah Kecamatan Tamalate Kota Makassar berada dalam kategori tinggi dengan nilai sebesar 88,18% Persen atau dapat disimpulkan bahwa pembelajaran Dirosa di DPC Wahdah Islamiyah berlangsung Efektif.

1. **Pembahasan**

Dari hasil penelitian yang dilakukan peneliti dilapangan dan beberapa pengumpulan data salah satunya yakni berupa angket penelitian yang kemudian diolah dengan teknik analisis presentase dan kemudian diolah dengan program SPSS 17.0 (*Statical Program For Social Science*) maka diperoleh gambaran bahwa.

1. **Perencanaan Pembelajaran Al-Quran**

Majid (2006:16) “menyatakan bahwa perencanaan adalah menetapkan pekerjaan yang harus dilaksanakan oleh kelompok untuk dapat mencapai tujuan yang telah digariskan”.

Berdasarkan hasil temuan peneliti dilapangan tentang perencanaan pembelajaran Al-quran metode dirosa sebelum melakukan pembelajaran adapun yang dilakukan oleh pengajar sebagai bagian dari perancanaan pembelajaran yaitu: Menyiapkan perangkat pembelajaran, pada proses ini pengajar dirosa sebelum berada ditempat mengajar dirosa terlebih dahulu memastikan atau mengecek perangkat pembelajaran seperti RPP yang akan digunakan dalam proses mengajar dirosa,. selanjutnya menyiapkan media pembelajaran, pada proses ini tutor dirosa sebelum memulai pembelajaran mengecek media pembelajaran misalnya papan tulis, apakah sudah lengkap atau belum sehingga menjadi tangggung jawab tutor dirosa menyiapkan, maka dari kedua proses perecanaan tersebut peneliti dapat menyimpulkan hasil penelitian menunjukkan bahwa Perencanaan pembelajaran Al-Qur’an berada pada angka **91**%dan termasuk dalam **kategori tinggi**, sehingga dapat dikatakan berlangsung efektif

1. **Pelaksanaan Pembelajaran Al-Quran**

Menurut Westra (2016) Pelaksanaan adalah sebagai usaha-usaha yang dilakukan untuk melaksanakan semua rencana dan kebijaksanaan yang telah dirumuskan dan ditetapkan dengan melengkapi segala kebutuhan alat-alat yang diperlukan, siapa yang akan melaksanakan, dimana tempat pelaksanaannya dan kapan waktu dimulainya. Berdasarkan hasil temuan peneliti dilapangan tentang pelaksanaan pembelajaran Al-Quran metode dirosa setelah melakukan perencanaan pembelajaran, adapun yang dilakukan oleh pengajar sebagai bagian dari pelaksanaan pembelajaran yaitu : Melakukan presensi, pada proses ini pengajar dirosa mengecek kehadiran peserta sebelum memulai pembelajaran karena dengan hadirnya semua peserta, tutor dirosa merasa senang, dan sebaliknya jika peserta tidak hadir dan tanpa udzhur yang jelas atau tidak menyampaikan alasan ketidakhadirannya maka Tutor Dirosa menunggu sampai ada informasi, sebab akan tertinggal materi Dirosa, selanjutnya pada proses ini Tutor Dirosa membuka pembelajaran dengan baik, mengajar pada hakikatnya bermaksud mengantarkan peserta didik mencapai tujuan yang telah direncanakan sebelumnya, jika diawal pembelajaran dimulai dengan baik maka sampai selesai insya Allah juga akan menjadi baik sebab proses pembelajaran menumbuhkan motivasi dari awal. Selanjutnya pada proses ini Tutor Dirosa Memberi apresiasi setiap hasil belajar atau Menumbuhkan motivasi belajar peserta, dengan adanya apresiasi atau motovasi kepada peserta dirosa semangat dalam belajar meningkat sehingga peserta dirosa tidak mau tertinggal walau satu kali saja meteri yang disampaikan oleh tutor dirosa karena akan merasa kehilangan materi. Selanjutnya pada proses ini tutor dirosa menggunakan media pembelajaran dengan baik, dalam proses pembelajaran di DPC Wahadah Islamiyah Kecamatan Tamalate Kota Makassar, menggunakan media pembelajaran dengan baik terhadap orang dewasa akan memiliki semangat belajar yang baik sebagaimana kami saksikan bahwa peserta sangat antusias sekali belajar Al-quran metode dirosa, dan selanjutnya pada proses ini tutor dirosa menggunakan metode pembelajaran dengan baik, sebuah metode pembelajaran dapat dikatakan baik jika digunakan dengan baik dan peserta yang di ajarkan semua memahami materi yang disampaikan dengan demikian, maka Hasil penelitian menunjukkan bahwa Pelaksanaan pembelajaran Al-Qur’an berada pada angka 87,90**%** dan termasuk dalam kategori **Tinggi**, sehingga dapat dikatakan berlangsung efektif.

1. **Evaluasi Pembelajaran Al-Quran**

Ali (2010) evaluasi atau penilaian merupakan salah satu kompenen system pengajaran. Pengembangan alat evaluasi merupakan bagian integral dalam pengembangan system system instruksional. Oleh sebab fungsi evaluasi adalah untuk mengetahui apakah tujuan yang dirumuskan dapat tercapai, sebab evaluasi merupakan salah satu factor penting dalam proses belajar mengajar.

Pada langkah selanjutnya tutor menentukan apakah sudah mencapai maksud dari tugas-tugas, yaitu tutor harus menguji penguasaan peserta didik atas pemahaman-pemahaman tertentu. Hasil dari evaluasi akan memberikan petunjuk apa yang harus dilakukan. Selanjutnya, jika peserta didik memperlihatkan penguasaan yang baik, tutor dapat menilai pelajaran yang berikutnya mulai dari langkah pertama lagi. Jika peserta didik belum menguasai pelajaran, hal itu akan dibutuhkan tindak lanjut.

Berdasarkan hasil temuan peneliti dilapangan tentang evaluasi pembelajaran Al-Quran metode dirosa setelah melakukan pelaksanaan pembelajaran, adapun yang dilakukan oleh pengajar sebagai bagian dari evaluasi pembelajaran Al-Qur’an yaitu : menyediakan waktu untuk problem solving, dalam proses ini tutor dirosa memberi waktu kepada peserta dirosa untuk menyampaikan masalah atau hal – hal yang belum dipahami dalam proses pembelajaran, selanjutnya menampung saran atau kritik peserta didik, pada proses ini tutor dirosa memberi kesempatan pula kepada peserta didik yang ingin bertanya atau menanggapi proses pembelajaran yang belum dimengerti terkait materi yang sudah disampaikan. dan yang terakhir melakukan evaluasi pembelajaran dirosa, pada proses ini Tutor dirosa melihat hasil pembelajaran apakah semua peserta yang diajar sudah mampu memahami apa yang telah disampaikan oleh tutor sehingga dilakukan evaluasi pembelajaran dengan cara mengetes peserta satu persatu . Maka dari hasil penelitian evaluasi pembelajaran Al-Qur’an menunjukkan pada angka 86,66**%** dan termasuk dalam **kategori tinggi**, sehingga dapat dikatakan berlangsung efektif.

1. **Efektivitas Pembelajaran Al-Quran**

Efektivitas adalah suatu keadaan yang menunjukkan sejauh mana rencana dapat tercapai, semakin banyak rencana yang dapat dicapai semakin efektif pula kegiatan tersebut, sehingga kata efektivitas dapat juga diartikan sebagi tingkat keberhasilan yang dapat dicapai dari suatu cara atau usaha tertentu sesuai dengan tujuan yang hendak dicapai.

Hal itu tidak terlepas dari perolehan nilai sebanyak 90 persen responden mengatakan bahwa perencanaan pembelajaran berlangsung efektif, adapun pada proses ini aktifitas yang dilakukan pada tutor adalah Menyiapkan perangkat Pembelajaran kepada peserta dirosa sebelum memulai pembelajaran dan serta menyiapkan pula media pembelajaran kepada peserta Dirosa sebelum memulai pembelajaran. Adapun pada proses pelaksanaan pembelajran Al-Quran metode dirosa adalah melakukan presensi atau mengecek kehadiran peserta Dirosa selanjutnya membuka pembelajaran dengan baik, menumbuhkan motivasi belajar peserta atau memberi apresiasi setiap hasil belajar peserta dirosa agar semangat terus mengikuti pembelajaran, kemudian menggunakan media pembelajaran dengan baik serta menggunakan metode pembelajaran dengan baik. Dan Adapun pada proses aktifitas yang dilakukan diakhir adalah evaluasi pembelajaran Al-Quran dengan menyediakan waktu untuk problem solving dan menampung saran atau kritik peserta didik serta melakukan Evaluasi pembelajaran Dirosa.

Berdasarkan gambaran hasil penelitian secara umum dari pengolahan data angket penelitian yang dimulai dari Perencanaan Pembelajaran kemudian pelaksanaan Pembelajaran dan Evaluasi Pembelajaran, dapat diketahui bahwa Pembelajaran Al-Quran Melalui Metode Dirosa Dalam Mengurangi Buta Aksara Al-Quran di DPC Wahdah Islamiyah Kecamatan Tamalate Kota Makassar berlangsung Efektif yakni menunjukkan pada angka **88,18%** dan termasuk dalam **kategori tinggi,**